

EDISI : Jumat, 15 Maret 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : *BALI EXPRESS*

Kategori : *PERENCANAAN ALAM*

Pohon Asam Keramat Pura Dalem Joanyar Tumbang

Diyakini Sebagai
Stana Dadong Jaggal,
Warga Belum Berani
Membersihkan

SERIRIT - Pohon asam yang berada di areal jeroan Pura Dalem Desa Pakraman Joanyar, Kecamatan Seririt tumbang pada Selasa (12/3) malam lalu. Sejumlah palinggih rusak tertimpa pohon yang telah berusia lebih dari dua abad tersebut. Bahkan salah seorang masyarakat sempat *kerauhan*, lantaran penghuni di pohon keramat itu telah bergeser. Hingga kemarin (14/3) warga belum berani membersihkan, dan masih menunggu *pawisik* untuk langkah selanjutnya.

Kelian Adat Desa Pakraman Joanyar Kajanan Ketut Suyasa mengatakan, pohon asam berdiameter sekitar 1,5 meter dengan tinggi 45 meter itu tumbang pada Selasa malam. Kala itu hujan memang turun dengan sangat lebat, disertai angin kencang. Hanya saja tumbangnya pohon berusia ratusan tahun ini baru diketahui masyarakat pada Rabu (13/3) pagi. Setelah pohon tumbang, pada Rabu lalu, Suyasa bersama para prajuru dan tokoh desa telah melakukan pengecekan.

Hasilnya, diduga akar pohon sudah kering dan membusuk, sehingga akar pohon tidak kuat menahan beban batang di atasnya, kemudian tumbang. Meski akar sudah kering, anehnya daun tetap hijau dan tumbuh subur. Bahkan pohon masih berbuah.

Akibatnya tumbangnya pohon itu, sejumlah palinggih mengalami kerusakan. Seperti piasan pura dalem dan palinggih taru asam mengalami kerusakan berat. Begitu pula dengan palinggih secepat sari, surya, dan palinggih taksu yang tak luput dari kerusakan. Hanya saja kerusakannya masih lebih ringan.

Meski pohon itu sudah dua hari tumbang, warga setempat belum membersihkan dahan pohon tersebut. Sehingga hingga kemarin, pohon yang tergeletak di halaman pura dibiarkan tetap seperti semula, termasuk palinggih yang roboh lantaran tertindih batang pohon. Belum dilakukannya pembersihan itu karena ada pertimbangan niskala. Masyarakat belum berani membersihkan,



lantaran Pohon Asam yang tumbang tersebut tergolong keramat. "Ada krama kami yang kerauhan. Katanya yang melinggih di pohon ini sudah *megingsir* (berpindah, red) karena *linggihnya* (stana, Red) tumbang," ujar Suyasa.

Dalam waktu dekat, krama sebut Suyasa akan *nunas baos* serta menggelar upacara secara niskala. Dia pun meyakini yang berstana di pohon asam keramat ini adalah makhluk halus.

"Konon yang berstana di pohon asam ini namanya Dadong Jaggal," imbuhnya.

Bahkan Pihak BPBD sebut Suyasa sudah ingin membantu untuk membersihkan pohon yang tumbang ini. Namun pihaknya belum mengizinkan. Sebab Pura Dalem tersebut oleh masyarakat dikenal sangat pingit. Pihaknya berencana akan berembug dengan prajuru adat, untuk menentukan kapan sekiranya upacara secara

niskala itu akan dilakukan.

"Jadi Kami akan *matur poiuning* dulu. Siapa tahu ada petunjuk-petunjuk dari Ida Bhatara, sekaligus mohon keselamatan juga. Apabila sudah siap, kami akan minta bantuan BPBD membersihkan ini," jelas Suyasa.

Meski sejatinya kerusakan ini menjadi tanggung jawab masyarakat desa pakraman, namun Suyasa berharap agar pemerintah dapat membantu

pihaknya melakukan perbaikan. Mengingat jumlah pengempon Pura Dalem ini hanya 600 kepala keluarga. Dimana 80 persennya berprofesi sebagai petani.

"Masyarakat kami di sini kemampuannya sangat rendah sekali. 80 persen warga berprofesi sebagai petani. Oleh karena itu, kami sangat berharap pemerintah dapat membantu kami untuk melakukan perbaikan," tutupnya. (dik/wid)

Nama Media : *BALI EXPRESS*

Kategori : *ASET DAERAH*

Lelang Sistem Online, Untung Hingga Rp 40 Juta

SINGARAJA-Bidang Aset Badan Keuangan Daerah (BKD) Kabupaten Buleleng sukses melang 12 paket dari 12 Satuan Kerja Lingkup Pemkab Buleleng. Sebanyak 12 paket lelang rata-rata terjual diatas nilai limit. Bahkan, keuntungan mencapai Rp 40 juta.

Ditemui di Wantilan Praja Winangun, Kantor Bupati Buleleng, Kepala Bidang Aset BKD Buleleng, Made Pasda Gunawan mengatakan, secara umum lelang kali ini mengalami peningkatan. Dari 12 paket yang dilelang, total nilai limitnya sebesar Rp 26.811.500.

Menariknya 12 paket itu berhasil terjual dengan total keseluruhan mencapai Rp 67.772.118. "Jadi, dilihat dari selisih nilai limit dan total penjualan, kita meraih keuntungan kurang lebih sebesar 40 juta," ungkap Pasda.

Menurutnya lelang ini merupakan tindak lanjut dari upaya penataan aset, sehingga barang-barang yang laku terjual nantinya akan dimasukkan ke dalam kas daerah. Rencananya tahun 2019 ini akan dicanangkan kegiatan lelang yang bekerjasama dengan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) sebanyak 4 kali.

Nantinya, SKPD yang belum melakukan penghapusan tentunya akan dilakukan pada periode-periode berikutnya. "Segala bentuk keuntungan yang diperoleh dari proses penghapusan bisa kita maksimalkan dan menjadi target Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menguntungkan bagi Pemkab Buleleng," jelasnya.

Ia menambahkan di Tahun 2019 ini BKD akan tetap menggunakan bantuan perantara dari KPKNL dengan sistem online. Sehingga semua kegiatan lelang terlaksana secara sistem dan lebih transparan.

"Nantinya peserta lelang bisa secara langsung mendaftarkan diri melalui situs yang telah disediakan oleh KPKNL," tutupnya. (dik/ima)



Nama Media : *Bali Express*

Kategori : *Bedah Rumah*



START DI BULELENG, BUPATI GIRI PRASTA REALISASIKAN 2.000 BEDAH RUMAH

SINGARAJA - Program bantuan 2.000 bedah rumah mulai direalisasikan Bupati Badung, I Nyoman Giri Prasta. Program rumah sehat dan layak huni ini menasar enam Kabupaten di Bali ■

Baca START 11

START...

Sambungan dari Hal 1

Nah, Kabupaten Buleleng menjadi sasaran pertama program yang dananya bersumber dari APBD Kabupaten Badung tahun 2019 ini.

Penyerahan bantuan bedah rumah di Kabupaten Buleleng dipusatkan di dua desa di Kecamatan Banjar, yaitu Desa Tigawasa dan Desa Pedawa, Kamis (14/3). Bupati Buleleng, I Putu Agus Suradnyana menyambut kehadiran Bupati Badung I Nyoman Giri Prasta yang hadir bersama Wakil Bupati I Ketut Suiasa, Sekretaris Daerah (Sekda) Badung I Wayan Adi Arnawa, Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) I Ketut Gede Suyasa, Kepala Badan Litbang I Wayan Suambara, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang IB Surya Suamba, Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman AA Ngurah Bayu Kumara Putra, Kepala Bagian Hukum Setda Badung I Komang Budi Argawa, Kepala Bagian Kesra setda Badung I Nyoman Sujendra, dan Kabag Humas Putu Ngurah Thomas Yuniarta.

Sambutan meriah juga datang dari warga Desa Tigawasa dan Pedawa yang menjadi lokasi penyerahan bantuan. Sesuai kebijakan Bupati Giri Prasta, Bupati atau Kepala Daerah penerima bantuan diharapkan mengarahkan program pembangunan rumah sehat layak huni ini ke desa-desa yang masih tergolong miskin.

Berkenaan dengan hal itu, Kabupaten Buleleng mendapatkan total Bantuan Keuangan Khusus

(BKK) Rp 97,5 miliar. Anggaran BKK ini bersumber dari penyisihan 15 persen Pajak Hotel dan Restoran (PHR) Kabupaten Badung.

Dari jumlah Rp 97,5 miliar tersebut, Rp 22,5 miliar dialokasikan untuk pembangunan 450 unit rumah sehat layak huni. Tiap rumah mendapatkan masing-masing Rp 50 juta tanpa dipotong pajak. Sementara itu, Rp 26 miliar diarahkan untuk pembangunan Pasar Desa Banyusri sebesar. Sisanya, untuk program lain sesuai usulan Pemkab Buleleng.

Adapun rincian desa yang mendapatkan bantuan pembangunan rumah sehat layak huni, yakni Desa Tigawasa sejumlah 263 unit, Desa Pedawa 134 unit, Desa Kayu Putih 25 unit, Desa Tirtasari 20 unit, dan Desa Banyuatis delapan unit.

Perbekel Tigawasa, Made Suwadarmayasa dan Perbekel Pedawa, Putu Sudarmaja mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Bupati Badung dan jajarannya karena telah menjadikan Desa Tigawasa sebagai sasaran utama program bedah rumah. "Program ini (bedah rumah) sangat berarti bagi warga kami yang masih hidup dalam kemiskinan dan menghuni rumah yang kurang layak," ungkap Suwadarmayasa.

Dirinya mengaku kagum dengan Bupati Badung meski bukan warga Buleleng, akan tetapi memiliki kepedulian untuk membantu dan mengalokasikan anggaran untuk membantu masyarakat Buleleng. "Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih, mudah-mudahan dengan bantuan yang diberikan ini akan dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat kami," katanya.

Sementara itu, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana mengungkapkan desa-desa SCTPB (Sidetapa, Cempaga, Tigawasa, Pedawa dan Bayusri) yang dulu dikenal dengan desa miskin dan kurang bersahabat, kini sudah banyak berubah. "SCTPB sudah banyak berubah, warganya penuh persahabatan, infrastrukturnya juga sudah bagus. Desa-desa Bali Aga ini memiliki potensi alam yang sangat luar biasa," katanya. Untuk mengembangkan wilayah ini, pihaknya juga akan menyusun konsep pariwisata terintegrasi untuk wilayah ini, tentunya dengan meminta bantuan dari Pemkab Badung.

Bupati Agus Suradnyana juga mengucapkan terima kasih atas bantuan BKK Badung yang diarahkan untuk bedah rumah dan kegiatan infrastruktur. Bantuan ini menurutnya, sangat membantu Pemkab Badung dalam upaya-upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. "Saya mewakili masyarakat Buleleng mengucapkan terima kasih atas kebijakan Bapak Bupati Badung yang memberikan bantuan yang begitu besar. Tentunya kami akan memanfaatkan bantuan ini dengan memanfaatkan bantuan ini dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat," tandasnya.

Pada kesempatan itu, Bupati Giri Prasta menjelaskan pihaknya memiliki program 'Badung Angelus Bhuwana' yang artinya Badung Berbagi, dari Badung untuk Bali. Untuk itulah, pihaknya

telah berkomitmen penuh membantu wilayah lainnya di Bali. Program rumah sehat layak huni ini, dengan dua kamar tidur, satu kamar bebas, kamar tamu, dapur dan kamar mandi ini, diharapkan dapat membantu masyarakat yang belum memiliki rumah yang layak. "Kami memang meminta secara khusus kepada bupati yang menerima bantuan bedah rumah ini, agar diarahkan pada desa-desa yang masih tergolong miskin. Kita tuntaskan di satu wilayah, baru kemudian dilanjutkan di wilayah lain. Misalkan kalau di Buleleng kita minta arahkan di Desa Tigawasa, Pedawa, kalau di Karangasem kita minta di Desa Munti Gunung," jelasnya.

Untuk enam kabupaten di Bali, lanjut mantan Ketua DPRD Badung ini, pihaknya menargetkan membangun 2 ribu unit rumah sehat dan layak huni dengan anggaran total Rp 100 miliar. Bantuan Rp 50 juta tanpa dipotong pajak untuk masing-masing rumah, diharapkan benar-benar digunakan sesuai peruntukan. Kalau memungkinkan, pihaknya meminta dibangun satu model atau seragam, dikerjakan secara bergotong-royong, dan penggunaan anggaran diawasi oleh perbekel dan aparat desa setempat. "Ini agar anggaran yang diberikan tepat guna dan tepat sasaran," tegas Bupati asal Desa Pelaga, Kecamatan Petang ini. Sementara, terkait usulan pengembangan sektor wisata, Bupati Giri Prasta mengaku telah melihat potensi yang dimiliki desa-desa Bali Aga ini. Ia pun menyatakan siap memberikan bantuan nantinya. (adi/bea/aim)

Nama Media : BALI EXPRESS

Kategori : VAKSINASI

Kecamatan Banjar Target Pertama Vaksinasi Massal

SINGARAJA - Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng memulai pencairan vaksinasi massal pada Jumat (15/3) hari ini. Proses vaksinasi akan menjangkau zona merah rabies, khususnya menjangkau wilayah Kecamatan Banjar. Rencananya vaksinasi massal akan dilaksanakan hingga April bulan depan.

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Pertanian Buleleng Made Sumiarta mengatakan, vaksinasi akan difokuskan di Kecamatan Banjar. Sebab kasus rabies tahun ini merebak di wilayah tersebut. Sumiarta berharap masyarakat bisa kooperatif. Mereka diminta membawa anjing peliharaannya untuk divaksin. "Himbauan kami agar masyarakat membawa anjingnya untuk divaksin. Setelah itu harus diikat. Sehingga kasus suspek rabies bisa ditekan," ujar Sumiarta, Kamis (15/3) siang.

Dalam gebyar vaksinasi massal ini pihak Distan sebut Sumiarta sudah menyiapkan 210 ribu vaksin. Sedangkan populasi anjing di Buleleng mencapai 107.033 ekor. Estimasinya, Distan menarget agar vaksinasi bisa dilakukan terhadap 70 persen dari total populasi atau mencapai 74.923 ekor.

Disinggung terkait desa yang berstatus zona merah, pihaknya menyebut ada enam desa yang masuk zona merah tahun 2019 ini. Keenam desa tersebar di dua kecamatan, yakni Seririt dan Banjar. Rinciannya Kecamatan Banjar sebanyak tiga desa, seperti Desa Cempaga, Banyuseri dan Desa Banjar. Sedangkan tiga desa di Kecamatan Seririt, yakni Desa Unggahan, Munduk Bestala dan Desa Kalianget.

"Nanti masyarakat silahkan datang ke masing-masing Puskesmas yang ada di setiap kecamatan untuk vaksinasi. Vaksinasi ini gratis, dan tidak dipungut biaya. Mohon masyarakat lebih pro aktif," tutupnya. (dik/wid)